



Article

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG DI WILAYAH PUSKESMAS KOTA JAILOLO**

*Isnaiti Suaib<sup>1</sup>, Reny Retnaningsih<sup>2</sup>, Zainal Alim<sup>3</sup>*

<sup>1,2,3</sup>Institut Teknologi Sanis dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam V/Brawijaya Malang

SUBMISSION TRACK

Recieved: August 05, 2024  
Final Revision: August 27, 2024  
Available Online: September 02, 2024

KEYWORDS

Knowledge, Attitude, KB MKJP, WUS

CORRESPONDENCE

Phone: 0813-3556-6657  
E-mail: [renyretna@itsk-soepraoen.ac.id](mailto:renyretna@itsk-soepraoen.ac.id)

**A B S T R A C T**

The high rate of population growth is a problem facing Indonesia. The long term contraceptive method (MKJP) is an effective and efficient contraceptive method that can be used for a long period of time to prevent pregnancies. Contraceptive devices included are intrauterine contraceptive devices (IUD/Spiral), subcutaneous contraceptive devices (Implants), and steady contraception. This research is quantitative research with a cross sectional approach. The population and sample were mothers with the criteria of women of childbearing age (WUS) as family planning acceptors who visited and sought care at the Jailolo City Health Center, West Halmahera Regency. The sample size consisted of 60 respondents. Data were collected by interviews using a structured questionnaire, the results of data collection were analyzed using univariate and bivariate statistics with the Chi Square Test using a computer program with a significance value ( $\alpha$ ) of 0.05. The results of the univariate analysis show that the majority of respondents do not use MKJP family planning, the majority of respondents have sufficient knowledge and the majority of respondents' attitudes are adequate. Bivariate analysis showed the results that there was a relationship between knowledge and the use of MKJP family planning ( $p$ -value = 0.001) and there was a relationship between attitudes towards the use of MKJP family planning ( $p$ -value = 0.000). It is recommended for relevant agencies to increase cross-sector collaboration in an effort to increase respondents' knowledge and attitudes about the advantages and disadvantages of using MKJP KB. It is hoped that by increasing the knowledge possessed by respondents about MKJP family planning, it is hoped that respondents' attitudes regarding the use of contraception for MKJP family planning will improve. And will influence the increase in the number of MKJP KB users.

## I. INTRODUCTION

Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah jenis kontrasepsi yang sangat efektif untuk menghindari kelahiran, mengatur interval kelahiran dan tidak mempengaruhi hubungan seksual yang dapat bertahan selama 3 tahun sampai seumur hidup, seperti IUD, Implant, MOW dan MOP. Metode MKJP seperti AKDR, Kontap, dan Implant dianggap lebih efektif dan lebih mantap dibandingkan dengan alat kontrasepsi pil, kondom, maupun suntik sehingga akseptor sesuai dengan syarat-syarat yang ada dianjurkan untuk menggunakan salah satu dari MKJP yang ada. Pada saat ini alat kontrasepsi jangka panjang terutama AKDR/IUD merupakan salah satu cara kontrasepsi yang paling populer dan diterima oleh program keluarga berencana disetiap negara (Nurullah, 2021).

Indonesia merupakan negara yang dilihat dari jumlah penduduknya ada pada posisi keempat di dunia, dengan laju pertumbuhan yang relative tinggi. Esensitugas program Keluarga Berencana (KB) dalam hal ini telah jelas yaitu menurunkan fertilitas agar dapat mengurangi beban pembangunan demi terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan bagi rakyat dan bangsa Indonesia. Pelayanan program KB pelaksanaannya senantiasa terintegrasi dengan kegiatan kelangsungan hidup ibu, bayi dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan dan kesetaraan gender sebagai salah satu upaya pemecahan hak-hak reproduksi kepada masyarakat (Rismawati & Jamir, 2022).

Tingginya angka kelahiran juga merupakan alasan utama diperlukannya pelayanan keluarga berencana. Banyak perempuan mengalami kesulitan di dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia tetapi juga oleh ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan penggunaan metode kontrasepsi tersebut.

Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) terbukti paling efektif untuk menekan angka kehamilan, namun hingga saat ini MKJP masih belum menjadi pilihan mayoritas pasangan usia subur di Indonesia. Jenis MKJP seperti IUD, Implant dan sterilisasi berupa vasektomi dan tubektomi telah terbukti secara ilmiah sebagai metode paling efektif menjarangkan kehamilan. Sayangnya pengguna MKJP di Indonesia kalah jauh dari metode pil KB dan suntik KB (Kusmini, 2024).

Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan bahwa 62% wanita kawin usia 15-49 tahun menggunakan alat KB metode kontrasepsi modern 58% dan 4% menggunakan metode tradisional. Diantara KB modern metode yang banyak digunakan suntik KB 32% diikuti pil 14%, AKDR 4,8%, susuk 2,8%, tubektomi 3,1% dan kondom 1,3%. Hal ini terkait dengan tingginya angka putus pemakaian pada metode jangka pendek sehingga perlu pemantauan yang terus menerus. Disamping itu pengelolaan program KB perlu memfokuskan sasaran pada kategori pasangan usia subur (PUS) dengan 4 terlalu (terlalu muda, tua, sering dan banyak). Data AKI yang terjadi akibat melahirkan terlalu tua dan terlalu muda sebesar 32,5% dan akibat kehamilan yang terlalu banyak atau lebih dari tiga anak sebesar 34% (Triyanto & Indriani, 2018).

Kabupaten Halmahera Barat masih termasuk dalam daerah yang cakupan KB MKJPnya rendah, terlihat dari capaian KB MKJP dari tahun 2015 sampai dengan 2017, tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan yang signifikan yaitu baru tercapai 2.3%, sedangkan pada tahun 2015 tercapai 6.6% dan tahun 2016 tercapai 7.0%. Kontrasepsi jangka panjang yang masih dominan digunakan para akseptor adalah implant yaitu sebesar 3.84% dan IUD sebesar 1.12%. Metode KB hormonal yaitu suntik dan pil merupakan metode yang paling dominan digunakan oleh peserta KB. Beberapa faktor yang menyebabkan akseptor KB tidak mau untuk memilih

kontrasepsi dengan metode jangka panjang adalah dukungan suami, belum meratanya promosi dan KIE yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat sehingga mempengaruhi pengetahuan peserta akseptor, anggapan miring dari masyarakat tentang kontrasepsi jangka panjang, ketakutan dari akseptor sendiri mengenai proses penggunaan KB MKJP dan meningkatnya kampanye penggunaan kontrasepsi hormonal (pil dan suntik) oleh swasta (produk andalan) (Jumetan et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini perlu dilakukan mengenai "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Penggunaan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Puskesmas Kota Jailolo".

## II. METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian survey kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional yaitu desain penelitian yang meneliti suatu titik waktu dimana variable independen yaitu pengetahuan dan sikap ibu sedangkan variable dependen penggunaan KB metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) diteliti sekaligus pada saat yang sama (point time aproach). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu dengan kriteria WUS sebagai akseptor KB yang berkunjung dan berobat di Puskesmas Kota Jailolo berjumlah 154 ibu WUS. Pengambilan sampel pada penelitian ini secara accidental sampling yaitu pengambilan sampel secara aksidental dengan mengambil responden sebagai akseptor KB yang berkunjung dan berobat di Puskesmas Kota Jailolo sebesar 60 responden.

Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat uji statistik Chi Square test, derajat kepercayaan 95% dengan alat bantu program komputer. Kriteria Ho ditolak apabila  $p\text{-value} \leq 0,05$  berarti ada hubungan yang bermakna secara statistik dan sebaliknya apabila  $p\text{-value} > 0,05$  maka Ho diterima yang

berarti tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik.

## III. RESULT

**Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	n	%
Rendah	58	58
Sedang	40	40
Tinggi	2	2
Total	100	100

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh menunjukkan bahwa pendidikan formal yang terbanyak yang pernah ditempuh oleh responden adalah Tidak sekolah dan SD/ sederajat yaitu 58 %.

**Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Sikap Terhadap penggunaan MKJP**

Sikap	N	%
Negatif	52	52
Positif	48	48
Total	100	100

Karakteristik responden berdasarkan sikap responden terhadap penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) menunjukkan terbanyak responden memiliki sikap negatif terhadap penggunaan MKJP yaitu sebanyak 52% sisanya 48% responden memiliki sikap positif terhadap penggunaan MKJP.

**Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan Ketersediaan Informasi tentang MKJP**

Ketersediaan Informasi	n	%
Tersedia	68	68
Tidak Tersedia	32	32
Total	100	100

Karakteristik responden berdasarkan variabel Ketersediaan informasi tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu

68% responden mengatakan informasi terkait MKJP tersedia disampaikan oleh kader atau petugas kesehatan saat akan melakukan pemasangan kontrasepsi.

**Tabel 4. Distribusi Responden berdasarkan Status Penggunaan MKJP**

Status Penggunaan MKJP	n	%
Non MKJP	63	63
MKJP	37	37
Total	100	100

Karakteristik responden berdasarkan status penggunaan. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) menunjukkan bahwa yang terbanyak responden memiliki status Non MKJP yaitu sebanyak 63%.

**Tabel 5. Hubungan Antara Sikap dengan Penggunaan MKJP**

Sikap	Non MKJP		MKJP		Nilai p
	N	%	N	%	
Negatif	40	63,5	12	32,4	0,005
Positif	23	36,5	25	67,6	
Jumlah	63	100	37	100	

Berdasarkan hasil analisis variable Sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan status penggunaan MKJP  $p$ Value=0,005 ( $<0,05$ ). Dengan demikian variable Sikap dapat dilanjutkan ke analisis multivariat.

**Tabel 6. Hubungan Ketersediaan dan kelengkapan Informasi dengan Penggunaan MKJP**

Ketersediaan Informasi	Non MKJ P		MKJ P		Nilai p
	N	%	N	%	
Tidak Tersedia	20	31,7	12	32,4	0,943
Tersedia	43	68,3	25	67,6	
Jumlah	63	100	37	100	

Berdasarkan hasil analisis variable ketersediaan dan kelengkapan informasi tidak memiliki hubungan yang signifikan

dengan status penggunaan MKJP  $p$  Value=0,943 ( $> 0,05$ ).

#### IV. DISCUSSION

##### Pengetahuan Tentang KB MKJP

Pengetahuan responden tentang KB MKJP merupakan pemahaman responden tentang pengertian KB MKJP, macam KB MKJP, fungsi dan manfaat KB MKJP, penggunaan KB MKJP dan efek samping KB MKJP. Hasil Penelitian mengenai tingkat pengetahuan responden tentang KB MKJP di wilayah kerja Puskesmas Kota Jailolo menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup, yaitu sebanyak 36 responden (60%), salah satu dari penyebab pengetahuan cukup tersebut adalah dalam kuesioner pengetahuan terdapat beberapa pertanyaan mengenai KB secara umum dan spesifik KB MKJP, dimana pengetahuan tersebut mudah dipahami meskipun secara umum pengetahuan itu cukup namun dalam penelitian ini juga ditemukan responden yang pengetahuannya kurang yaitu sebanyak 9 responden (15%). Tingkat pengetahuan tentang KB MKJP tersebut dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor pendukung pengetahuan yang ada disekitar responden antara lain pendidikan, pekerjaan dan umur (Yunita & Ulfa, 2020).

Sementara itu menurut (Alfazani & A, 2021) menyatakan bahwa secara umum pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman hidup, budaya dan informasi. Pendidikan juga berperan penting dalam pembentukan kecerdasan manusia maupun perubahan tingkah lakunya. Pendidikan juga berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima informasi. Pada akhirnya banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka akan

menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi.

Berdasarkan tingkat pendidikan responden, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan yang baik yaitu SLTA, dimana tingkat pendidikan dalam Undang-undang No. 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa tingkat pendidikan menengah yaitu 9 tahun merupakan batas minimal tingkat pendidikan yang baik. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh (Mamba et al., 2017) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki mempunyai pengaruh kuat pada perilaku reproduksi dan penggunaan alat kontrasepsi. Tingkat pendidikan responden tersebut tergolong baik yang mampu menopang kemampuan mereka untuk menangkap dan memahami informasi-informasi dari luar yang merupakan sumber pengetahuan tentang KB MKJP. Informasi-informasi tersebut diperoleh dari teman, petugas kesehatan, orang tua, media informasi, internet dan lain-lain.

#### **Sikap Tentang Penggunaan KB MKJP**

Sikap merupakan respon responden terhadap penggunaan KB MKJP, hasil penelitian mengenai sikap responden paling banyak sikap cukup yaitu sebesar 34 responden (56%), sedangkan paling sedikit responden dengan sikap baik yaitu sebanyak 12 responden (20%).

Sikap merupakan reaksi atau respon dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat intern maupun ekstern sebagai manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut. Sikap tentang KB MKJP adalah reaksi responden tentang penggunaan KB MKJP sebagai salah satu alternatif penggunaan kontrasepsi. Dalam bukunya teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia mengemukakan faktor-faktor pembentuk sikap adalah kebudayaan, orang lain yang dianggap

penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan, pengalaman pribadi dan faktor emosi dalam diri individu (Saputra & Anwar, 2024).

(Arifah, 2019) melalui pendekatan pembelajaran sosial menyebutkan bahwa pembentukan atau perubahan sikap orang dewasa terjadi melalui "terpaparnya" cara baru untuk melakukan suatu kegiatan melalui tindakan yang dilakukan oleh teman, rekan, kerja, orang tua atau saudara.

Sikap responden tentang KB MKJP dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan dan media massa. Dalam kehidupan mereka, responden tentunya mengalami interaksi dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Interaksi tersebut akan menghasilkan adanya pengalaman tentang KB MKJP baik dari melihat secara langsung maupun dari cerita orang lain. Pengalaman-pengalaman tersebut dapat berupa tentang pengertian KB MKJP, efek samping KB MKJP, jenis KB MKJP, dan dapat pula berupa sikap orang dalam memiliki KB MKJP. Pengalaman yang diterima responden khususnya tentang sikap penggunaan KB MKJP merupakan salah satu sumber atau referensi responden dalam menyikapi penggunaan KB MKJP.

Pengalaman-pengalaman tersebut dapat berupa tentang pengertian KB MKJP, efek samping KB MKJP, jenis KB MKJP, dan dapat pula berupa sikap orang dalam memiliki KB MKJP. Pengalaman yang diterima responden khususnya tentang sikap penggunaan KB MKJP merupakan salah satu sumber atau referensi responden dalam menyikapi penggunaan KB MKJP.

#### **Penggunaan KB MKJP.**

Penggunaan KB MKJP responden menunjukkan sebagian besar responden memilih tidak menggunakan KB MKJP sebesar 33 responden (55%). Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, pada sistem pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan (Abulyatama et al., 2020).

Perilaku dapat diartikan sebagai kegiatan atau aktivitas seseorang atau organisasi yang bersangkutan. Penggunaan KB MKJP dalam penelitian ini adalah tindakan nyata responden dalam penggunaan KB MKJP. Tingkat penggunaan

KB MKJP tersebut disebabkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan KB MKJP responden misalnya: tingkat pendidikan, status sosial ekonomi dan pengaruh orang yang dipercaya.

Dalam (Lestari, 2022) menyebutkan ada empat faktor yang mempengaruhi perilaku hidup sehat yaitu motivasi, kemampuan, persepsi dan kepribadian. Motivasi adalah suatu kekuatan yang mendorong orang berperilaku tertentu. Kemampuan menunjukkan kapasitas seseorang. Persepsi adalah bagaimana seseorang menafsirkan informasi secara seksama, sehingga perilakunya sesuai dengan yang diinginkan, sedangkan kepribadian adalah karakteristik seseorang yang meliputi pengetahuan, sikap, ketrampilan dan kemauan. Hal tersebut sebagaimana hasil penelitian (Triyanto & Indriani, 2018) meneliti tentang beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan jenis metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita menikah usia subur di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi memiliki hubungan yang positif dengan penggunaan jenis kontrasepsi, artinya semakin baik persepsi akseptor tentang kontrasepsi, maka perilakunya akan cenderung memakai kontrasepsi yang efektif.

#### **Hubungan Pengetahuan Responden Terhadap Penggunaan KB MKJP.**

Berdasarkan uji Chi Square hubungan pengetahuan responden tentang KB MKJP dengan penggunaan KB MKJP didapatkan nilai  $p\text{-value}=0,001$  ( $p<0,05$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan demikian disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan responden tentang KB MKJP dengan penggunaan KB MKJP. Ada hubungannya dengan pengetahuan baik, cukup maupun kurang dari responden tentang penggunaan KB MKJP tetapi responden ada yang tidak memakai KB MKJP tersebut karena kurang pemahannya responden tentang KB khususnya KB MKJP

secara mendalam, kurangnya dukungan dari suami untuk menggunakan KB MKJP tersebut dan juga terpengaruh dari orang lain. Semakin tinggi pendidikan maka akan jelas mempengaruhi seseorang dalam berpendapat berfikir dan bersikap, lebih mandiri dan rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan. Hal ini akan mempengaruhi secara langsung seseorang dalam pengetahuannya akan orientasi hidupnya termasuk dalam merencanakan keluarganya (Pratami, 2021). Dengan demikian diharapkan semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan dan juga semakin meningkat pula penggunaan KB MKJP.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku dalam penelitian (Pratami, 2021) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan peserta KB memiliki hubungan terhadap pemilihan kontrasepsi jangka panjang ( $p\text{-value}=0,000$ ), pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Cross Sectional.

#### **Hubungan Sikap Responden Terhadap penggunaan KB MKJP**

Hasil analisis berdasarkan uji Chi square hubungan sikap responden tentang KB MKJP dengan penggunaan KB MKJP didapatkan nilai  $p\text{-value}=0,002$  ( $p<0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka ada hubungan sikap responden tentang KB MKJP dengan penggunaan KB MKJP. Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden pada saat penelitian, mereka mengatakan kalau dalam menggunakan KB MKJP mereka diberi penjelasan akan pentingnya KB MKJP tersebut dan efek samping apabila mereka menggunakan KB MKJP tersebut, tetapi mereka secara tidak langsung masih takut apabila menggunakan KB MKJP tersebut karena mendapat informasi berdasarkan asumsi dari orang lain, maka dari itu akan mempengaruhi sikap mereka dalam menggunakan KB MKJP,

semakin baik sikap responden tentang KB MKJP dengan penggunaan KB MKJP maka mereka cenderung menggunakan KB MKJP.

Sikap responden tentang KB MKJP dengan penggunaan KB MKJP merupakan satu langkah awal bagi responden dalam menyakini atau tidak menyakini penggunaan KB MKJP. Ketika ia setuju atau memiliki sikap baik terhadap penggunaan KB MKJP, maka ia akan cenderung berperilaku menggunakan KB MKJP. Demikian sebaliknya ketika ia tidak setuju atau memiliki sikap kurang baik terhadap penggunaan KB MKJP, maka ia akan cenderung berperilaku tidak menggunakan KB MKJP.

## **V. CONCLUSION**

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1 Sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup (60%) tentang KB MKJP, sikap yang cukup (56%) tentang penggunaan KB MKJP dan sebagian besar responden diketahui tidak menggunakan (55%) KB MKJP.

2 Secara statistic terdapat hubungan yang bermakna yaitu: pengetahuan terhadap penggunaan KB MKJP dengan  $p\text{-value}(0,001) < \alpha (0,05)$ , dan sikap terhadap penggunaan KB MKJP  $p\text{-value} (0,002) < \alpha (0,05)$ .

## REFERENCES

- Abulyatama, U., Jaya, I., & Aceh, K. (2020). *Analisis Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Akseptor Keluarga Berencana di Wilayah Kerja Puskesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*. 4(2), 162–173.
- Alfazani, M. R., & A, D. K. (2021). *FAKTOR PENGEMBANGAN POTENSI DIRI: MINAT / KEGEMARAN , LINGKUNGAN DAN SELF DISCLOSURE ( SUATU KAJIAN STUDI LITERATUR MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL )*. 2(2), 586–597.
- Arifah, S. (2019). *The Relationship Knowledge with The Effort to Eliminate Behavior of Eradication Mosquitonest in The Attempt to Prevent Disease Dengue in The Village Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dalam Up*. 116–122.
- Jumetan, M. A., Paulus, A. Y., & Lette, A. R. (2023). *HUBUNGAN SIKAP DAN KETERSEDIAAN INFORMASIKBTERHADAP PERILAKU PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP)DI WILAYAH KERJA PUSKESMASBATAKTE*. 8(2), 113–119.
- Kusmini, E. (2024). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP AKSEPTOR KB DENGAN PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANJUNG BATU*. 8(1), 99–108.
- Lestari, M. A. (2022). *Hubungan sikap wanita usia subur dengan perilaku melakukan pemeriksaan iva*. 2(1), 45–52.
- Mamba, S., Puskesmas, D., Ajeng, K., Sari, N., & Sulistyorini, E. (2017). *DI PUSKESMAS KARTASURA Analysis Of Influencing Factors In The Preference Of Long-Acting Reversible Contraceptives Method In Primary Health Care ( Puskesmas ) Kartasura Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang ketidaklangsungan penggunaan metode Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Puskesmas Kartasura ( Ajeng Novita Sari , Etik Sulistyorini )*. 48–57.
- Nurullah, F. A. (2021). *Perkembangan Metode Kontrasepsi di Indonesia*. 48(3), 166–172.
- Pratami, I. M. (2021). *HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK PASANGAN USIA SUBUR DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI IUD DI PUSKESMAS LOSARI KECAMATAN LOSARI KABUPATEN BREBES TAHUN 2018*. 141–149.
- Rismawati, & Jamir, A. F. (2022). *Penyuluhan Tentang Kontrasepsi Pasca Persalinan ( IUD dan Implant ) di Puskesmas Batua Raya Makassar Counseling on Postpartum Contraception ( IUD and Implants ) at Batua Raya Health Center Makassar*. 2(1), 50–55.
- Saputra, A., & Anwar, K. (2024). *Nilai , Sikap Dan Kepuasan Kerja Dalam Perilaku Organisasi Pendidikan*. 2(3).
- Triyanto, L., & Indriani, D. (2018). *Faktor yang mempengaruhi penggunaan jenis metode kontrasepsi jangka panjang (mkjp) pada wanita menikah usia subur di provinsi jawa timur*. May, 244–255. <https://doi.org/10.20473/ijph.v13il.2018.244-255>
- Yunita, L., & Ulfa, I. M. (2020). *Gambaran Pengetahuan Akseptor Kb Tentang Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman*. 11(1), 120–128. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.610>